

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepsis adalah penyakit mengancam jiwa yang disebabkan oleh reaksi tubuh yang berlebihan terhadap infeksi. Sepsis sering terjadi di rumah sakit misalnya pada pasien pasca operasi, pasien dengan ventilator di ICU atau penggunaan kateter pada geriatri. Pengobatan medis kedokteran seringkali juga menyebabkan sistem kekebalan pasien menjadi lemah (*compromised*) misalnya kemoterapi untuk kanker, steroid untuk inflamasi.^{1,2}

Sepsis merupakan respon host terhadap infeksi yang bersifat sistemik dan merusak. Sepsis dapat mengarah pada sepsis berat (disfungsi organ akut pada curiga infeksi) dan syok septik (sepsis ditambah hipotensi meskipun telah diberikan resusitasi cairan). Sepsis berat dan syok septik adalah masalah kesehatan utama, yang mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia setiap tahun, menewaskan satu dari empat orang (dan sering lebih).³

Insiden sepsis meningkat di semua wilayah di dunia dimana studi epidemiologi telah dilakukan. Bakteri gram positif telah menjadi penyebab paling umum dari sepsis, walaupun organisme jamur yang paling cepat meningkat dalam insidennya. Meskipun proporsi tingkat kematian sepsis tidak begitu tinggi, jumlah orang yang meninggal dengan sepsis setiap tahun terus meningkat karena meningkatnya jumlah kasus setiap tahun.⁴

Secara umum, sepsis terjadi pada sekitar 2% dari semua pasien rawat inap di negara maju. Sepsis dapat terjadi di antara 6-30% dari semua unit perawatan intensif pasien (ICU), dengan variasi yang cukup besar karena heterogenitas antara ICU. Di sebagian besar negara maju angka kejadian sepsis berat telah diidentifikasi antara 50-100 kasus per 100.000 orang dalam populasi. Sepertiga sampai setengah dari semua pasien sepsis meninggal dunia. Di negara berkembang, sepsis menyumbang 60-80% dari semua kematian. Ini membunuh lebih dari 6 juta bayi dan anak kecil, dan 100.000 ibu baru setiap tahunnya. Setiap 3-4 detik, seseorang di dunia meninggal karena sepsis.⁵⁻⁷

Penelitian yang dilakukan pada pasien sepsis berat di 150 unit pelayanan intensif (ICU) di 16 negara Asia didapatkan hasil angka mortalitas di rumah sakit mencapai 44,5%. Dalam penelitian di sebuah rumah sakit pendidikan di Yogyakarta, Indonesia, ada 631 kasus sepsis pada tahun 2007, dengan angka kematian sebesar 48,96%.^{8,9}

Sepsis merupakan suatu keadaan darurat medis. Penanganan sepsis secara dini akan menghemat biaya dan mengurangi jumlah hari pelayanan rawat inap dan rumah sakit bagi pasien. Namun seringkali sepsis terlambat terdignosa karena gejala klinis dan tanda laboratorium yang saat ini digunakan tidak cukup spesifik. Sepsis kurang dikenali dan dipahami karena definisinya yang membingungkan, kurangnya dokumentasi sepsis sebagai penyebab kematian, alat diagnostik yang tidak memadai, dan aplikasi yang tidak konsisten dari pedoman klinis standar untuk mengobati sepsis.⁷

Menurut Machado RL, et al., kadar laktat tinggi yang persisten, jumlah kegagalan organik, syok, kebutuhan ventilasi mekanis, dan riwayat penyakit ginjal sebelumnya berhubungan pada kematian orang tua yang terdiagnosa sepsis berat dan septik syok.¹⁰ Pengetahuan mengenai faktor risiko sepsis sangat membantu dalam menegakkan diagnosis . Penelitian yang akan dilakukan ini akan sangat membantu dalam memberikan tambahan informasi faktor-faktor risiko penyebab sepsis, khususnya di RSUP Dr. Kariadi.

1.2 Permasalahan Penelitian

Faktor risiko apa yang mempengaruhi kejadian sepsis pada pasien dewasa di RSUP Dr. Kariadi Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui faktor risiko yang dapat menyebabkan sepsis pada pasien dewasa di RSUP Dr. Kariadi

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui faktor-faktor risiko penyebab sepsis paling sering pada pasien dewasa di RSUP Dr. Kariadi
- b. Mengetahui angka insidensi terjadinya sepsis pada pasien dewasa di RSUP Dr. Kariadi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai faktor-faktor risiko sepsis pada orang dewasa di RSUP Dr. Kariadi Semarang

1.4.2 Manfaat untuk pelayanan kesehatan

Memberikan masukan kepada petugas kesehatan mengenai faktor risiko sepsis agar mampu deteksi dini dan menghindari keterlambatan penanganan sepsis yang merupakan suatu keadaan darurat medis

1.4.3 Manfaat untuk masyarakat

Mendapatkan informasi mengenai faktor risiko sepsis sehingga masyarakat dapat menghindari faktor-faktor risiko tersebut

1.4.4 Manfaat untuk penelitian

Menjadi informasi bagi penelitian lebih lanjut mengenai faktor risiko sepsis

1.5 Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang faktor risiko sepsis pada pasien dewasa di RSUP Dr.Kariadi Semarang belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang difokuskan untuk mengetahui apa saja faktor risiko terjadinya sepsis. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini:

No.	Peneliti	Judul Penelitian/ Penerbit	Desain	Hasil Penelitian
1.	RL Machado, dkk	Fifth international symposium on intensive care and emergency medicine for Latin America: Factors related to the mortality of patients with severe sepsis and septic shock. Crit Care Med. Sao Paulo (Brazil). June 2009. Vol. 13. No. 3. ¹⁰	Retrospective	Pada penelitian 152 pasien ini didapatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian akibat sepsis yang dilakukan pada pasien usia \geq 65 tahun. yang terdiagnosa sepsis berat dan septik syok
2.	Dr. Budhy Wirantono Prayogo	Hubungan antara faktor risiko sepsis dengan kejadian sepsis berat dan septik syok di dept/ SMF obstetri dan ginekologi RSUD Dr. Soetomo. Surabaya. 2010. ¹¹	Case control	Penelitian dilakukan di SMF obstetri dan ginekologi RSUD Dr. Soetomo dan didapatkan bahwa infeksi traktus urinarius mempunyai korelasi yang lebih signifikan dengan sepsis berat, dengan risiko 14x dibandingkan dengan faktor risiko lainnya
3.	H Yang, IT Duling, dkk	Respiratory organ dysfunction: a leading risk factor for hospital mortality in patients with severe sepsis or septic shock. 28 th International Symposium on Intensive Care and Emergency Medicine; 2008 Mar 18-21; Brussels (Belgium). Crit. Care Med. Vol. 12(2):P485. ¹²	Retrospective	Penelitian ini dilakukan pada 500 rumah sakit di USA selama tahun 2006 dan didapatkan hasil bahwa <i>respiratory organ dysfunction</i> meningkatkan risiko kematian pada pasien dengan sepsis berat dan septik syok.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada lokasi, waktu, dan sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan di RSUP Dr.Kariadi Semarang pada tahun 2014 dengan sampel penelitian adalah pasien sepsis yang dirawat di RSUP Dr.Kariadi Semarang periode 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2012.

